

PELATIHAN JLPT N4 UNTUK PEMBELAJAR BAHASA JEPANG

Penulis

Reny Wiyatasari

S.I Trahutami

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

E-mail: renywiyatasari@lecturer.undip.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan JLPT N4 untuk pembelajar bahasa Jepang, yaitu *kenshuusei* dan masyarakat umum. Kegiatan ini dirasa sangat penting bagi mereka yang sedang belajar bahasa Jepang dan yang saat ini sedang mencari kerja. Kegiatan dilakukan melalui metode ceramah, simulasi, dan tanya-jawab. Rencana pelaksanaan pengabdian dijadwalkan selama kurang lebih empat minggu, meliputi identifikasi permasalahan dan penyusunan proposal; sosialisasi kegiatan; pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan; dan terakhir, penyusunan output dan laporan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga sesi, yaitu presentasi, pengerjaan latihan soal JLPT N4, dan evaluasi. Diharapkan pelatihan JLPT ini bisa dimanfaatkan sebagai persiapan mengikuti tes JLPT atau jika di tempat kerja mensyaratkan pelamarnya untuk mengerjakan tes bahasa Jepang.

Kata kunci : Pelatihan; JLPT N4; bahasa Jepang

ABSTRACT

This community service is in the form of JLPT N4 training for Japanese language learners, namely kenshuusei and the general public. This activity is considered very important for those who are learning Japanese and who are currently looking for work. Activities are carried out through lecture, simulation, and question-and-answer methods. The service implementation plan is scheduled for approximately four weeks, including identification of problems and preparation of proposals; socialization of activities; implementation of the activities and evaluation of activities; and finally, the preparation of outputs and activity reports. The implementation of the activities consisted of three sessions, namely presentations, working on the JLPT N4 practice questions, and evaluation. It is hoped that this JLPT training can be used as preparation for taking the JLPT test or if the workplace requires applicants to take a Japanese language test.

Keywords : Training; JLPT N4; Japanese language

1. PENDAHULUAN

Sebuah tes dengan standar tertentu sering digunakan untuk mengetahui kemampuan berbahasa seseorang dalam mempelajari bahasa asing. Dalam bahasa Jepang, tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bahasa Jepang seseorang adalah JLPT (*Japanese*

Language Proficiency Test) atau tes kemampuan bahasa Jepang. JLPT pertama kali diadakan pada tahun 1984, dan masih menjadi tolok ukur bagi seluruh pembelajar asing bahasa Jepang di dunia untuk mengetahui tingkat kemampuan bahasa Jepang secara akademik.

Pada awalnya JLPT terbagi menjadi 4 level tes, namun pada tahun 2010 formatnya berubah menjadi 5 level tes, yakni N1 sebagai tingkat tersulit hingga N5 sebagai tingkat termudah. Masing-masing sub tes menguji tiga aspek kemampuan berbahasa, yakni kemampuan memahami perbendaharaan kata, kemampuan memahami dialog, dan kemampuan memahami tata bahasa dan artikel. JLPT dilakukan setahun dua kali, yakni pada bulan Juli dan Desember, di beberapa kota tertentu.

Dewasa ini, JLPT semakin banyak digunakan dalam ranah akademik. Hampir semua universitas di Indonesia telah menjadikan JLPT N3 (untuk jenjang S1) dan N4 (untuk jenjang diploma) sebagai salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa yang mengambil jurusan bahasa Jepang. Selain itu, JLPT juga banyak dijadikan syarat untuk mendapatkan beasiswa ke Jepang. Di dunia kerja, perusahaan Jepang pada umumnya menjadikan JLPT sebagai syarat perekrutan karyawan asing. Perusahaan Jepang pada umumnya menghendaki calon karyawan asingnya untuk minimal dapat lulus JLPT N3.

Berdasarkan latar belakang di atas, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada kegiatan pelatihan JLPT N4 bagi pembelajar bahasa Jepang, seperti *kenshuusei* (pemegang ke Jepang) dan masyarakat umum yang sedang belajar bahasa Jepang. Sasaran dipilih karena tujuan akhir dari setiap orang yang belajar bahasa Jepang adalah untuk mendapatkan sertifikat JLPT.

2. METODE

Kegiatan yang dilakukan pada bertempat di salah satu LPK di Kota Semarang. Peserta adalah pembelajar bahasa Jepang, yaitu *kenshuusei* dan masyarakat umum. Kegiatan dilakukan secara luring (*offline*) dengan tetap

menjaga protokol kesehatan yang ditentukan.

Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya-jawab, dan simulasi. Metode ceramah dilakukan dengan cara penyampaian materi melalui presentasi, dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab. Kegiatan berikutnya adalah simulasi, berupa latihan mengerjakan JLPT N4 yang disertai dengan evaluasi terkait pengerjaan soal latihan dan hasil yang didapatkan oleh peserta. Melalui evaluasi, diharapkan peserta bisa menyadari kelemahan masing-masing, sehingga ke depan mereka lebih giat untuk belajar dan memperbaiki bagian soal yang dirasa menjadi titik kelemahan mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

JLPT dikembangkan di Jepang dan telah menjadi standar sertifikasi kompetensi bahasa Jepang di seluruh dunia sejak tahun 1984. Sertifikasi umumnya dibutuhkan untuk *study* maupun saat seseorang berencana bekerja di negara Jepang maupun lembaga dan perusahaan Jepang pada umumnya.

Untuk kriteria kualifikasi kemampuan dengan level dan tingkat skor ditentukan sebagai berikut. Untuk lulus, 1) skor total harus berada pada atau di atas poin yang diperlukan untuk *passing* (nilai kelulusan keseluruhan), dan 2) skor di setiap bagian penilaian harus berada pada atau di atas poin minimum yang diperlukan untuk *passing* (*sectional pass mark*). Jika bahkan ada satu bagian penilaian di mana skornya di bawah tanda kelulusan bagian, peserta ujian ditentukan gagal, tidak peduli seberapa tinggi skor total yang telah peserta peroleh. Peserta menguasai sekitar 300 *kanji* dan 1.500 kosakata dalam bahasa Jepang. Serta memahami dari isi bacaan tentang topik sehari-hari dengan kosakata dasar. Sedangkan untuk sesi mendengarkan peserta diputar audio

dengan percakapan yang diucapkan sedikit lambat dengan topik sehari-hari.

Berdasarkan hal di atas, sesi simulasi merupakan *core* atau inti dari kegiatan pengabdian yang sesuai rencana dijadwalkan secara keseluruhan adalah selama kurang lebih empat minggu. Pada minggu pertama dilakukan analisis situasi dan identifikasi masalah untuk menentukan tema dan permasalahan yang akan digunakan sebagai substansi penyusunan proposal. Minggu kedua sosialisasi tema dan kegiatan kepada para peserta. Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada minggu ke-3, sedangkan pada minggu ke-4 penyusunan output dan laporan kegiatan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan adalah melalui ceramah dan tanya-jawab. Oleh karena itu, sesi terbagi atas dua meliputi : pemaparan materi dan sesi tanya-jawab. Pemaparan materi difokuskan pada :

- 1) Persiapan yang harus dilakukan dalam menghadapi tes JLPT
- 2) Lingkup materi soal JLPT N4 serta jenis soal JLPT.
- 3) Tips dan trik agar lulus JLPT N4.

Pada sesi tanya-jawab, peserta diberi kesempatan untuk bertanya. Selama sesi ini berlangsung, beberapa pertanyaan disampaikan oleh peserta. Pertanyaan tidak hanya seputar hal-hal yang berhubungan dengan materi yang disampaikan, namun juga hal-hal lainnya di luar materi. Kebanyakan pertanyaan yang disampaikan adalah bagaimana cara belajar JLPT secara efektif, bagaimana cara mendapatkan materi soal-soal JLPT.

Pada sesi simulasi peserta diberikan latihan soal JLPT meliputi *Goi*; *Bunpou*, *Chokai*, dan *Dokkai*. Karena simulasi, maka alokasi waktu pengerjaan soal

JLPT dilakukan berbeda dengan kondisi yang sebenarnya. Jumlah soal juga dikurangi menyesuaikan waktu pengerjaan, namun jenis atau model soal tetap menyesuaikan tes yang sebenarnya.

Selama simulasi, peserta mengerjakan secara tekun dan serius. Peserta juga mengikuti aturan yang ditentukan, yaitu selama pengerjaan harus menegrikan sendiri, tidak boleh menggunakan alat bantu apapun, dan tidak diperkenankan untuk bertanya ke teman di sampingnya. Peserta juga diminta mematikan HP demi menjaga ketenangan selama tes berlangsung.

Setelah simulasi selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan penilaian. Hasil nilai para peserta ini yang kemudian menjadi materi evaluasi peserta. Dari 10 peserta, kebanyakan poin yang kurang adalah di soal *choukai* dan *dokkai*, sedangkan rata-rata peserta mendapat poin yang bagus di soal *goi* dan selanjutnya adalah poin dari soal *bunpou*.

Pada soal *choukai*, kebanyakan kesalahan yang dilakukan oleh peserta adalah pada soal dialog panjang. Demikian juga untuk soal *dokkai*, peserta rata-rata mengalami kesulitan untuk memahami teks-teks panjang.

Kegiatan pengabdian yang dibantu oleh satu orang mahasiswa secara keseluruhan berlangsung dengan baik dan lancar. Peserta juga terlihat antusias dan serius selama mengikuti kegiatan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema pelatihan JLPT merupakan kegiatan yang menarik. Pelaksanaan juga bersifat fleksibel, bisa dilakukan secara luring maupun daring. Di samping itu, tema pengabdian tentang pelatihan JLPT juga masih jarang dilakukan. Mengingat pentingnya kegiatan pelatihan peserta ini, maka diharapkan untuk berikutnya dilaksanakan lagi dengan muatan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

国際交流基金. (2009). 新しい
「日本語能力試験」ガ
イドブック 概要版と問
題例集 N4、N5編. 東京
都: 凡人社.